

**MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO
“MEMPROMOSIKAN INVESTASI INDONESIA DALAM AGENDA
ECOSPERITY WEEK 2023”: LINGUISTIK FUNGSIONAL
SISTEMIK**

Oleh:

Bima Kurniawan¹

Alfani Aurilia Hidayat²

Septian Trio Bagus Saputra³

Rizky Anang Mustofa⁴

Happy Nurcahyani⁵

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kab.

Bangkalan, Prov. Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: septiantrio493@gmail.com

***Abstract.** This research examines President Joko Widodo's remarks about encouraging Indonesian investment in the 2023 Ecosperity Week agenda using the Systemic Functional Linguistics (LFS) theory. This research aims to determine the use of modalities in presidential speeches. The theory used in this research uses the theory of Halliday and Matthiessen (2004). The method used is a qualitative method with descriptive presentation. The findings in this research show that the text of President Joko Widodo's speech regarding the promotion of Indonesian investment in the 2023 Ecosperity Week agenda uses medium to high modalities, with the modalities of wants, needs and wishes. Overall, the choice of modality in the text of President Joko Widodo's speech reflects a measured communication strategy which is the main key so that the message in the President's speech becomes stronger and more influential. This aims to represent President Joko Widodo's ability to carry out his vision, plans and improvements in the future for the better welfare of the Indonesian state*

MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO “MEMPROMOSIKAN INVESTASI INDONESIA DALAM AGENDA ECOSPURITY WEEK 2023”: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

Keywords: Modality, President Joko Widodo, LFS

Abstrak. Penelitian ini mengkaji Sambutan President Joko Widodo mengenai mempromosikan investasi Indonesia dalam agenda Ecosperity Week 2023 dengan menggunakan teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan modalitas dari sambutan presiden tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Halliday dan Matthiessen (2004), Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pemaparan secaradeskriptif. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan teks sambutan Presiden Joko Widodo mengenai mengenai mempromosikan investasi Indonesia dalam agenda Ecosperity Week 2023 menggunakan modalitas menengah ke atas, dengan modalitas ingin, harus, dan juga akan. Secara keseluruhan, pilihan modalitas di dalam teks sambutan Presiden Joko Widodo mencerminkan strategi komunikasi yang terukur yang merupakan kunci utama untuk membuat pesan dalam sambutan Presiden menjadi lebih kuat dan berpengaruh. Hal tersebut bertujuan mewakili kesanggupan Presiden Joko Widodo untuk menjalankan visi, rencana, dan perbaikan kedepan untuk kesejahteraan negara Indonesia yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Modalitas, Presiden Joko Widodo, LFS.

LATAR BELAKANG

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjadi pembicara dalam acara Ecosperity Week 2023 yang dihadiri oleh investor kelas Singapura. Terkait promosi investasi prioritas, yakni di bidang transisi energi, infrastruktur hijau, dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Acara ini diselenggarakan oleh Temasek Foundation. Selain investor, ada juga hadir perwakilan dari pemerintah Singapura dan akademisi. President Joko Widodo menjelaskan bahwa Indonesia serius berkomitmen dalam transisi energi. Kami punya potensi besar di energi baru dan terbarukan, hampir 434 gigawatt dari geothermal, angin, surya, biofuel, dan hidro. Presidentnet Joko Widodo juga menegaskan kepada para investor bahwaini adalah peluang emas untuk berinvestasi di Indonesia President Joko Widodo menyarankan agar tidak menunggu lama dan menyiakan kesempatan ini.

Peran bahasa sangat strategis yaitu sebagaikomponen penting suatu komunikasi.

Dalam sambutan Presiden Joko Widodo mengenai mempromosikan investasi Indonesia dalam agenda Ecosperity Week 2023, teks yang terdapat pada sambutan tersebut merupakan suatu teks yang sangat menarik untuk dibahas dan dianalisis dengan menggunakan pisau bedah Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Linguistik Fungsional Sistemik memiliki tiga fungsi, pertama sebagai pemaparan (*ideational function*), fungsi pertukaran (*interpersonal function*), dan sebagai perangkai pengalaman (*textual function*) (Faradi, 2019).

Dalam dunia komunikasi politik, sambutan dan pidato presiden memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan kepada publik dan mempengaruhi opini serta perilaku masyarakat. Kemampuan seorang presiden untuk menyampaikan pesan dengan efektif dapat memperkuat kewenangan kepemimpinannya, membangun kepercayaan publik, serta dapat mengarahkan agenda nasional. Penelitian mengenai kekuatan pesan dalam ilmu linguistik untuk mengklasifikasikan pernyataan menggunakan ilmu logika.

(Halliday & Matthiessen, 2004) mengungkapkan bahwa modalitas berfokus kepada makna yang terletak di antara polaritas positif dan negatif. Modalitas terbagi menjadi dua kategori atau klasifikasi yaitu modalisasi (*probability and frequency*) dan modulasi (*must and tendency*). Selain itu, Halliday dan Matthiessen mengklasifikasikan tiga nilai dasar sebagai modal penilaian, yaitu: tinggi (*high*), tengah (*median*), dan rendah (*low*). Kemudian, untuk memodernisasikan pesan, seseorang dapat mengkomunikasikannya dengan memilih orientasi modalitas bersifat subjektif atau objektif dan pesan tersebut dapat terwujud menjadi eksplisit dan implisit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan pesan dalam sambutan Presiden Joko Widodo mengenai mempromosikan investasi Indonesia dalam agenda Ecosperity Week 2023 melalui pengukuran modalitas. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi elemen-elemen kunci utama yang membuat pesan dalam sambutan Presiden Jokowi menjadi kuat dan berpengaruh.

Melalui analisis modalitas, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Presiden Jokowi menggunakan berbagai teknik komunikasi untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai strategi komunikasi politik yang efektif, serta menjadi referensi bagi pemimpin lainnya dalam menyampaikan pesan kepada publik. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang

MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO “MEMPROMOSIKAN INVESTASI INDONESIA DALAM AGENDA ECOSPERITY WEEK 2023”: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

bagaimana modalitas dalam sambutan Presiden Jokowi dapat mempengaruhi persepsi dan *respons* publik.

(Fairclough, 2003) mengemukakan bahwa modalitas adalah cara merepresentasikan pendirian (*stance*) serta keterkaitan dan ketertarikan (*affinity*) pembicara atau penulis kepada seseorang atau sesuatu yang terungkap pada klausa, kata dan kalimat pada suatu wacana. Selanjutnya, Fairclough menambahkan bahwa modalitas sebagai pembentuk hubungan sosial yang mampu menafsirkan sikap dan kuasa sehingga terlihat dengan penanda modalitas yang digunakan di antaranya, formal, berjarak, akrab, sederhana, dll. Sementara itu, (Djajasudarma, 1993) dalam (Damayanti, 2012) mempertegas bahwa modalitas merupakan istilah dari menyuguhkan, mengingkari, kemungkinan, keharusan dan lainnya. Retorika yang digunakan untuk memengaruhi opini publik, memperkuat dukungan politik, dan merespons tantangan politik dalam rangka menggaet para investor di Singapura. penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Data yang memuat jenis modalitas berdasarkan teori Halliday & Matthiessen (2004).

METODE PENELITIAN

Metode dan teknik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penelitian, meskipun berbeda, metode dan teknik saling berhubungan satu sama lain.

Menurut Sugiyono (2019 : 2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih.

Sedangkan menurut Ridwan (Area, 2023) , Ridwan menyatakan pengertian dari teknik pengumpulan data sebagai teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan deskriptif melalui data yang terkait analisis modalitas pada sambutan Presiden Joko Widodo. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil. Sumber data sambutan Presiden Joko Widodo diakses melalui internet yang selanjutnya akan dianalisis, sambutan Presiden Joko Widodo diakses melalui situs: https://youtu.be/Q_qIw7euWZk?si=VVXF2gA3abw0GnNZ.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik analisa. Metode penyimakan dilakukan pada teks sambutan Presiden Joko Widodo yang untuk selanjutnya dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi modalitas. Dalam pengumpulan data yang lebih akurat, (1) penulis menyimak teks sambutan Presiden Joko Widodo, (2) menganalisa bagian - bagian dalam teks sambutan, (3) mencatat penggunaan-penggunaan modalitas yang digunakan pada teks sambutan, dan (4) pengklasifikasian berbagai jenis modalitas yang digunakan pada sambutan tersebut untuk disajikan dalam pembahasan. Metode dan teknik analisis pada penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada, yang memuat jenis modalitas berdasarkan teori (Halliday & Matthiessen, (2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas analisis modalitas pada teks pidato President Joko Widodo mengenai mempromosikan investasi Indonesia dalam agenda Ecosperity Week 2023. Analisis modalitas dilakukan dengan menjangar modalitas yang terdapat pada teks tersebut, menurut teori (Halliday & Matthiessen, 2004) yang membagi modalitas menjadi dua, yaitu modalitas dalam bentuk modalisasi (*modalization*) yang dibagi menjadi dua bagian Probability (*certain, possible, perhaps, etc*) dan Frequency (*Always, Usual, Soemetimes, etc*) ataupun modalitas modulasi (*modulation*) dibagi menjadi dua yaitu Must (*Required, Expected, Permissible, etc*) dan *Tendency (Defined, wish, wanted, etc)*. Teks sambutan Joko Widodo mengenai mempromosikan investasi Indonesia dalam agenda Ecosperity Week 2023, Singapura, 07 Juni 2023. Penggunaan modalitas yang terkandung dalam teks tersebut, sebagai berikut:

Modalitas Modalisasi akan muncul sebanyak 6 kali, di bawah contoh kalimat dengan modalitas **akan**:

1. Siapa yang **akan** memenangkan pemilu persentil tahun depan. Tapi serius, teman-teman dan Singapura, bukan Amerika, siapa pun yang **akan** memimpin Indonesia akan fokus mengubah negara yang luar biasa ini menjadi pembangkit tenaga listrik dan raksasa di Asia
2. Jadi semuanya **akan** baik-baik saja, tidak perlu khawatir, investasi Anda di Indonesia akan tetap aman dan juga berkesinambungan.
3. Jangan kawatir, Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia, tidak

MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO “MEMPROMOSIKAN INVESTASI INDONESIA DALAM AGENDA ECOSPERITY WEEK 2023”: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

akan susah untuk memenuhi kota kelas Dunia.

4. Sekarang, pembangunan IKN sedang berjalan infrastruktur dasar dan pusat pemerintahan *akan* rampung tahun depan menggunakan anggaran nasional.

5. Jangan khawatir, Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia, tidak *akan* susah untuk memenuhi kota kelas Dunia.

6. Kami *akan* memfasilitasi sebaik yang kami mampu. Karena kami percaya kesuksesan ekonomi dan keberlanjutan harus dikerjakan bersama - sama.

Modalitas Modulasi harus sebanyak 1 kali, di bawah ini contoh kalimat dengan modalitas *harus*:

- Karena kamu percaya kesuksesan ekonomi dan keberlanjutan *harus* dikerjakan bersama-sama.

Modalitas Modulasi muncul sebanyak 1 kali, di bawah ini contoh kalimat dengan modalitas *mampu*:

- kami akan memfasilitasi sebaik yang kami *mampu*.

Modalitas Modulasi ingin muncul sebanyak 1 kali, di bawah ini dimunculkan data kalimat dengan modalitas *ingin*:

- Saya *ingin* menggunakan kesempatan ini untuk bertanya kepada Anda.

Modalitas Modulasi dapat muncul sebanyak 1 kali, di bawah ini data yang memuat modalitas *dapat*:

- Nusantara, Ibu kota yang *dapat* dijadikan tempat untuk tinggal dan berbisnis

Modalitas yang paling banyak muncul pada teks sambutan Presiden Joko Widodo mengenai mempromosikan investasi Indonesia dalam agenda Ecosperity Week 2023 yaitu (*akan*, *harus*, *mampu*, *ingin*, *dapat*). Tabel di bawah ini merupakan beberapa contoh analisis penggunaan modalitas berdasarkan Teori Halliday & Matthiessen (2004).

Tabel Modalitas Teks Pidato Joko Widodo Mengenai Mempromosikan Investasi Indonesia Dalam Agenda Ecosperity Week 2023 Berdasarkan teori Halliday & Matthiessen

No.	Modalitas	Contoh Kalimat	Modalitas menurut Halliday & Matthiessen (2004)		
			Type	Orientation	Value
1.	Akan	“Jangan khawatir, Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia, tidak akan susah untuk memenuhi kota seluas dunia ”	Modalization (Probability)	Objective/ explicit	Low
2.	Harus	“Karena kamu percaya kesuksesan ekonomi dan keberlanjutan harus dikerjakan bersama – sama”	Modulation (Must)	Subjective /Implicit	High
3.	Mampu	“Kami akan memfasilitasi sebaik yang kami mampu ”	Modulation (Tendency)	Subjective /Implicit	Low
4.	Ingin	“Saya ingin menggunakan kesempatan ini bertanya kepada anda”	Modulation (Tendency)	Subjective/ implicit	Low
5.	Dapat	“Nusantara, ibu kota yang dapat dijadikan tempat”	Modulation)	Objective/ Implicit	Low

KESIMPULAN

Dari analisis modalitas teks sambutan Presiden Joko Widodo mengenai mempromosikan investasi Indonesia dalam agenda Ecosperity Week 2023, dapat disimpulkan bahwa pilihan kata yang digunakan oleh Presiden Joko Widodo mencerminkan maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh Presiden. Penggunaan modalitas “ingin” menunjukkan bahwa adanya keinginan atau niat yang cukup kuat dari Presiden untuk mencapai sesuatu hal. Hal ini mencerminkan sebuah aspirasi maupun harapan yang masih sampai pada tahap rencana atau niat yang belum diharuskan secara tegas. Modalitas kedua yaitu “harus” digunakan untuk menunjukkan keharusan atau kewajiban yang sangat jelas dan juga sangat tegas. Penggunaan ini mencerminkan suatu tuntutan atau mandat yang tidak bisa untuk ditawar. Menggunakan modalitas “ingin” untuk menyampaikan aspirasi yang belum menjadi suatu keharusan. Modalitas “harus” digunakan untuk menekankan kewajiban yang harus dipenuhi. Modalitas “akan” untuk memberikan suatu prediksi atau rencana yang akan dilaksanakan. Penggunaan modalitas ini secara bersama-sama menunjukkan kombinasi dan menunjukkan komitmen yang sangat tinggi dan urgensi dalam pelaksanaan kebijakan dan tindakan yang diharapkan. Modalitas terakhir yaitu “dapat” digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang direncanakan yang akan terjadi dimasa depan. Penggunaan ini memberikan kepastian namun juga berada pada tingkat kepastian yang tidak sepenuhnya pasti. Hal ini mencerminkan suatu rencana yang cukup pasti tetapi masih mungkin untuk berubah.

MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO “MEMPROMOSIKAN INVESTASI INDONESIA DALAM AGENDA ECOSPERITY WEEK 2023”: LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

Secara keseluruhan, pilihan modalitas di dalam teks sambutan Presiden Joko Widodo mencerminkan strategikomunikasi yang terukur yang merupakan kunci utama untuk membuat pesan dalam sambutan Presiden menjadi lebih kuat dan sangat berpengaruh. Presiden aspirasi, keharusan, dan juga perencanaan yang tepat sasaran. Modalitas (akan, harus, mmpu, ingin, dapat). Memiliki nilai modalitas menengah keatas, hal tersebut mewakili kesanggupan Presiden Joko Widodo untuk menjalankan visi, rencana, dan perbaikan kedepan untuk kesejahteraan masyarakat dan juga kemajuan negara Indonesia yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, T. (2012). *Adverbia Penanda Modalitas dalam Novel Karya Andrea Hirata: Suatu Kajian Stuktur dan Makna. Students E-Journal.*
- Faradi, A. A. (2019). *Kajian Modalitas Linguistik Fungsional Sistemik Pada Relevansinya Dengan Pembelajaran Wacana Di Sekolah. 1(2), 233–249*
- Halliday, MAK, & Matthiessen, *CMIM(2004). Pengantar Fungsional.*
- <https://kabar24.bisnis.com/read/20230607/15/1663116/pidato-lengkap-jokowi-di-acara-ecosperity-week-2023-singapura>
- https://youtu.be/Q_qIw7euWZk?si=VVXF2gA3abw0GnNZ